

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini penelitian sebelumnya belum ada yang membahas pengaruh sholat tahajud terhadap kecerdasan moral seperti halnya jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan yang berjudul implementasi kegiatan sholat tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.¹ Dan jurnal lain berjudul qiyam al-lail sebagai pendidikan ruhani dan relevansinya bagi pembinaan akhlak santri dalam perspektif sosiologi pengetahuan.² Jadi penelitian ini bisa menutup peluang bagi peneliti selanjutnya.

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar shollashollatan yang berarti do'a atau permohonan berkah, do'a dengan orientasi kebaikan. Ibnu mandzur memaknai As-sholah sebagai "rukuk dan sujud" yang merupakan gerakan inti dari ibadah sholat. Maka di sini bisa berarti As-sholat (shola bentuk mufrod jamaknya sholawat) yang memiliki arti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdo'a terhadap dirinya sendiri, atau atau seruan

¹ Alif Achadah dan Fina Faza Rohmah (ed), Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, "*Implementasi Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*", Vol. 15, No. 2, Maret-April 2022, hal. 609.

² Enny Suniyah, Misykat, "*Qiyam Al-Lail Sebagai Pendidikan Ruhani Dan Relevansinya Bagi Pembinaan Akhlak Santri Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hal. 77.

seorang hamba kepada Allah SWT) juga berarti shalat merupakan Ashsholatu min Allah (rahmat dari Allah)³.

Sedangkan dalam fiqih shalat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang di buka dengan takbir dan di tutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan khusus. Dan menurut istilah fiqih shalat adalah salah satu dari lima rukun, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak tanpanya, shalat adalah ibadah pertama yang akan Allah hisab, shalat adalah wasiat terakhir Rasulullah SAW kepada seluruh umatnya ketika hendak meninggalkan dunia, dan shalat adalah ajaran agama yang terakhir di tinggalkan oleh seluruh umat islam.

Dengan shalat adanya hubungan langsung antara hamba dan *Khaliq*-nya yang di dalamnya terkandung kenikmatan *munajat*, pernyataan *'ubudiya*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Di samping itu dia merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari kejahatan dan kesalahan.⁴ Sholat juga menumbuhkan kepercayaan diri, menghalau rasa takut dan kekhawatiran, menjaga keseimbangan jiwa, memberi harapan yang terus ada, dan memunculkan ketenangan pada dirinya.

Disamping shalat yang harus kita lakukan dan tunaikan, walau dalam situasi apapun dan keadaan bagaimanapun. Kita dituntut untuk melakukan dan menunaikan atau mendirikan shalat-sholat sunah sebagai penambal dari shalat wajib yang mungkin saja ada yang tertinggal, baik yang disengaja maupun

³ Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, hal .5.

⁴ Rahman Ritonga Dan Zainuddin (ed), *Fiqih Ibadah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2002, hal. 89.

tidak disengaja. Diantaranya sholat sunnah yang pernah nabi Muhammad lakukan yaitu sholat tahajud, sholat tahajud dikerjakan disepertiga malam dengan jumlah rakaatnya sebanyak dua belas dengan dua kali salam. Pada awalnya sholat tahajud merupakan sholat wajib bagi nabi Muhammad SAW. Bahkan sejak ayat Q.S. Al-Muzammil 1-7 di turunkan.

﴿يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ۱ فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ۲ نِصْفَهُ، أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۳ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۴ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ۵ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيْلًا ۶ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ۷﴾

Artinya: Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari perdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak). (QS.Al-Muzammil : 1-7).⁵

Nabi senantiasa melaksanakannya dan tidak pernah meninggalkannya baik ketika beliau sedang dalam perjalanan maupun sedang mukim. Dengan demikian sholat tahajud menjadi wajib bagi mereka mereka yang ingin memperoleh derajat di sisi Allah SWT.⁶ Sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, sholat ini sering juga disebut sholat malam (*qiyamul lail*). Selain itu, sholat tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi, jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai sholat tahajud.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2010, hal. 458-459.

⁶ Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Penerbit Marja, Bandung, 2006, hal. 129.

⁷ Maulana Marwa, *Dahsyatnya Sholat Sunnah*, Pustaka Marwah, Yogyakarta, 2010, hal. 19.

Sholat tahajud mempunyai kenikmatan tersendiri yang tidak dapat dirasakan pada sholat-sholat sunah yang lainnya. *Pertama*, dilaksanakan setelah tidur sehingga tubuh dalam keadaan *fresh* (segar) dan juga fikiran dalam keadaan plong. *Kedua*, tidak ada gangguan berat yang bisa terjadi sebab orang-orang yang ada disekitar kita sedang terlelap yang ada hanyaah kita dan tuhan. *Ketiga*, dilaksanakan dalam waktu yang cukup panjang dan berkesinambungan sehingga memungkinkan terjadinya konsentrasi dan kontempasi yang cukup intens.⁸

Kemudian terlepas dari hukum wajib dan sunahnya melaksanakan sholat tahajud, peneliti tidak akan membahas tersebut akan tetapi penulis mencoba meneliti pengaruh sholat tahajud terhadap kecerdasan moral.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, kecerdasan ini membuat manusia memiliki kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Akal yang cerdas dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupannya secara terus-menerus, melalui proses berfikir, belajar dan meningkatkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalaam diri masing-masing.

Sedangkan kecerdasan moral itu sendiri adalah kemampuan memahami hal yang salah dan yang benar artinya, memiliki kepercayaan etika yang kuat dan mampu bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang tersebut bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti halnya kemampuan untuk memahami

⁸ Muhammad Rusli Malik, *Puasa Menyelami arti Kecerdasan Spiiritual dan Kecerdasan Emosional di Bulan Ramadhan*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003, hal. 59-60.

penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan suatu penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan suatu kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.⁹

Sholat tahajud ini sangat memberikan dampak positif bagi para santri, oleh karena itu sholat tahajud bisa menjadi model pendidikan ruhani bagi muslim terutama santri dalam menumbuhkan prilaku, sifat dan akhlak yang baik, di mana problem akhlak ini kini menjadi isu yang sangat serius yang dihadapi oleh bangsa indonesia, diantaranya maraknya keterlibatan anak-anak remaja dalam sejumlah aksi kekerasan atas nama agama.¹⁰

Santri yang istiqomah melaksanakan sholat tahajud lebih baik moral (akhlak) dari pada mereka yang kurang istiqomah melakukannya dan biasanya juga lebih baik akhlak serta kesadaran ibadahnya dari santri yang tidak mengikutinya. Keprihatinan karena kemerosotan akhlak sebagai dampak kehidupan moderen telah terjadi di mana-mana. Di rumah tangga para remaja tidak mendapatkan pendidikan akhlak dari orang tua dan keluarganya sedangkan di sekolah mereka nampaknya juga tidak mendapatkan pendidikan yang baik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang menjadi media atau tempat bagi para santri dalam mempelajari, menghayati, memahami

⁹ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2008, hal. 4.

¹⁰ Ahmad Syatori (*et al*), *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah Dan Tarbiyah*, "Implementasi Konsep Pendidikan di MAN Model Ciwaringin Cirebon", Vol. 01, No. 02, Desember 2016, hal. 2.

serta mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan akhlak terpuji dalam berperilaku sehari-hari. Di pondok pesantren proses belajar mengajar berlangsung antara santri dan kiyai, santri sebagai seorang yang belajar dan kiyai sebagai seorang yang mengajar. Berdasarkan tingkat keilmuan yang dimiliki dan kualitas yang ada dalam diri kiyai, maka beliau menjadi seorang pemimpin dalam lingkungan pondok pesantren.¹¹

Di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri para santri akan didik selama 24 jam dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada seperti disiplin sholat berjama'ah, mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning, pembelajaran ilmu agama islam. Di Pondok Pesantren juga ajarkan juga hidup mandiri, sabar dan bersosialisasi agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui sholat tahajud. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul: "PENGARUH SHOLAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN MORAL SANTRI KELAS XI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN PUTRI DANDER BOJONEGORO.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan sholat tahajud santri Kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro?

¹¹ Nur Muslimah Dan Eva Magfiroh (ed), Jurnal Edukasi, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Rochmaniyah Lumajang", Vol.3, No. 1, 2021. hal. 3.

2. Bagaimana kecerdasan moral santri Kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh pembiasaan sholat tahajud terhadap kecerdasan moral santri Kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menganalisis pembiasaan sholat tahajud santri Kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengidentifikasi kecerdasan moral santri Kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiasaan sholat tahajud santri Kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan dan dapat memberikan pemahaman dan wawasan untuk membentuk kecerdasan moral santri melalui pembiasaan sholat tahajud.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi santri

Melalui adanya pembiasaan sholat tahajud ini nilai-nilai moral/akhlak dapat tertanam pada diri santri sehingga berdampak baik pada prilakunya sehari-hari.

b. Manfaat bagi pondok pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu contoh dalam membentuk kecerdasan moral santri dan sebagai referensi untuk lebih menertibkan kualitas pembiasaan sholat tahajud.

c. Manfaat bagi peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan dan pengetahuan terkait metode yang tepat untuk membentuk kecerdasan moral santri.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai semua terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Dan hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai suatu jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹³

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) dirumuskan sebagai berikut :

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.71.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 64.

1. Hipotesis kerja (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y (*Independent Variable dan Dependent Variable*). Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini “bahwa sholat tahajud berpengaruh terhadap kecerdasan moral santri kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro”.

2. Hipotesis nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y (*Independent Variable dan Dependent Variable*). Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini “ bahwa sholat tahajud tidak berpengaruh terhadap kecerdasan moral santri kelas XI Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri Dander Bojonegoro”.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh Sholat Tahajud

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan pembuatan seseorang.¹⁴

b. Sholat Tahajud

Sholat tahajud ialah sholat sunah yang dilakukan atau dikerjakan pada waktu malam hari, paling sedikit dua raka'at dan paling banyak tidak terbatas. Waktunya di mulai dari sesudah mengerjakan sholat

¹⁴ Sulehan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amanah, Surabaya, 2001, hal. 375.

isya' sampai terbit fajar. Sholat diwaktu malam hanya bisa disebut sholat tahajud dengan syarat dilakukan setelah bangun dari tidur, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya maka itu bukan di namakan sholat tahajud, akan tetapi sholat-sholat sunah saja seperti witr, hajad dan lain sebagainya.¹⁵

2. Kecerdasan Moral Santri Pondok Pesantren

a. Kecerdasan Moral

Michele Borba mendefinisikan kecerdasan moral itu sebagai kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah serta berperilaku sesuai dengan nilai moral yang ada artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang tersebut bersikap benar dan terhormat.¹⁶

b. Santri

Santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama islam dengan bersungguh-sungguh dan serius.¹⁷

c. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pondok adalah sebuah bangunan yang kecil dan sederhana yang terbuat dari bambu dan beratapan rumbia atau dedaunan.

¹⁵ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, PT. Karya Putra, Semarang, 2014, hal. 88.

¹⁶ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan.....*, hal. 6.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 878.

Sedangkan pesantren adalah *majlisil ilmi* bagi para santriwan santriwati untuk menimba dan mengkaji ilmu agama.¹⁸

Pesantren itu juga bisa diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan agama islam, yang cara pengajarannya dengan tradisional atau kuno, di mana seorang kiyai mendidik para santri-santrinya tentang ilmu agama yang berpedoman pada kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama' salaf yang hidup pada abad pertengahan.

G. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi'in Singgahan Tuban” karya ini ditulis oleh Muhammad Khoiruddin dari jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2018. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil uji yang telah peneliti lakukan mulai dari proses penyebaran angket, uji reliabilitas, uji validitas sampai dengan treatment itu berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan di buktikan dengan T-test.¹⁹ Penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pengaruh sholat tahajud. Dan perbedaannya terletak pada analisis, penelitian ini analisisnya tentang sholat tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan santri sedangkan penelitian penulis

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 11.

¹⁹ Muhammad Khoiruddin, “*Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Muftadi'in Singgahan Tuban*”, Skripsi Sarjana Bimbingan Konseling Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018, hal. 92.

menganalisis tentang sholat tahajud terhadap kecerdasan moral santri Pondok Pesantren Abu Dzarrin Dander Bojonegoro.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Sholat Tahajud Dan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Klego”. Karya ini ditulis oleh Suprapti dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponegoro yang terbit pada tahun 2019. Dengan menggunakan metode peneitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengikatan serta terdapat pengaruh nilai regresi pembiasaan sholat tahajud di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’ien.²⁰ Perbedaanya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh pembiasaan sholat tahajud dan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan santri sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh sholat tahajud terhadap kecerdasan moral santri. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pengaruh sholat tahajud.
3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Pembentukan Prilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e”. karya ini ditulis oleh Ilham dari jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam fakultas Usuluddin Dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai yang terbit pada tahun 2020. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat tahajud itu meningkatkan dan berpengaruh terhadap pembentukan prilaku religius

²⁰ Suprapti, “*Pengaruh Pembiasaan Sholat Tahajud Dan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Klego*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama, Insitut Agama Islam Negri Ponegoro, 2019, hal. 102.

siswa dengan di buktikan hasil analisis linear sederhana.²¹ Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas pengaruh sholat tahajud. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh sholat tahajud terhadap pembentukan prilaku religius sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh sholat tahajud terhadap kecerdasan moral Santri Pondok Pesantren Abu Dzarrin Dander Bojonegoro.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Muhammad Khoiruddin "Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadi'in Singahan Tuban". (Tuban, 2018)	Pembahasan dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang pengaruh sholat tahajud.	Variabel terikat dan (<i>Dependent variable</i>) yaitu pengaruh sholat tahajud dan variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu kedisiplinan santri. Dan lokasi penelitian juga berbeda	Penelitian ini fokus terhadap pengaruh sholat tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan santri

²¹ Ilham, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Pembentukan Prilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e", Skripsi, Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020, hal. 65.

2	<p>Muhammad Sirojuddin Kiram “Pengaruh Pembiasaan Sholat Tahajud Dan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Klego. (Suprapti, Ponegoro)</p>	<p>Pembahasan dalam kajian teori ada yang sama yaitu membahas tentang sholat tahajud.</p>	<p>Variabel terikat (<i>Dependent variables</i>) yaitu tentang sholat tahajud dan variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual. Dan lokasi penelitian juga berbeda.</p>	<p>Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap pembiasaan sholat tahajud dan membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual santri.</p>
3	<p>Ilham “Pengaruh Pembiasaan Sholat Tahajud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e”. (Sinjai 2020)</p>	<p>Pembahasan kajian teori sama yaitu tentang sholat tahajud</p>	<p>Objek kajian penelitian adalah tentang pembentukan perilaku religius siswa. Dan lokasi penelitian juga berbedam</p>	<p>Penelitian yang dilaksanakan fokus terhadap pembiasaan sholat tahajud terhadap pembentukan perilaku religius siswa.</p>

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan uraian yang jelas dan lebih mudah serta dapat dimengerti maka dalam penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi oprasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori yang berisi sholat tahajud, kecerdasan moral

Bab III Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

UNUGIRI